

***STUNTING PREVENTION THROUGH FIRST 1.000 DAYS OF LIFE (HPK)  
PROGRAM EDUCATION IN MANUKAN KULON SUB-DISTRICT, TANDES  
DISTRICT, SURABAYA***

**PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI GERAKAN 1000 HARI  
PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DI KELURAHAN MANUKAN KULON,  
KECAMATAN TANDES, KOTA SURABAYA**

**Nency Mirasari <sup>\*1</sup>, Vikko Brilian Arifin<sup>1</sup>, Rizky Werdaningtyas<sup>2</sup>, Yustina Dwi Nastiti<sup>2</sup>, Rio Ridho'i<sup>2</sup>, Muchammad Daffa Rozak Perdana<sup>2</sup>, Nida Inva Tassya<sup>2</sup>, Hanindia Aisyah Rosanti<sup>2</sup>, Willa<sup>2</sup>, Lanny Ramli<sup>2</sup>**

<sup>\*1</sup> Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

<sup>3</sup> Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

<sup>4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

<sup>5</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga

<sup>6</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

<sup>7</sup> Fakultas Hukum, Universitas Airlangga

\*e-mail: [nencymirasari85@gmail.com](mailto:nencymirasari85@gmail.com)<sup>1</sup>

***Abstract***

*The stunting prevalence rate in Indonesia in 2022 is still 21.6%, especially in East Java, the stunting prevalence rate still reaches 19.2%. The Surabaya City Government has a target to declare zero stunting by 2023 through the 1000 HPK Movement. One thousand HPK is the period from conception to the age of 24 months which is an important period to improve children's health because if at this time there is a developmental and functional delay in children, it cannot be changed or only partially reversible. Children are stunted if their height for their age is more than two standard deviations below the median WHO child growth standard. Community service activities in the form of education for the 1000 HPK Movement will be held on Saturday, July 22, 2023 at Balai RW 02 Manukan Kulon Village. Community service activities are carried out in the form of nutrition counseling and interactive dialogue between resource persons and participants. The educational activity was attended by pregnant women, breastfeeding mothers, and mothers who have children less than 2 years old with a total of 35 participants. The results of Wilcoxon's test on the Pre-test and post-test filled by participants showed that there was an increase in the knowledge of education participants about the 1000 HPK Movement. This activity is expected to be a provision for participants in preparing healthy children and avoiding stunting.*

**Keywords:** *Stunting; HPK; Education.*

***Abstrak***

*Angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 masih sebesar 21,6%, terlebih lagi di Jawa Timur, angka prevalensi stunting masih mencapai 19,2%. Pemerintah Kota Surabaya memiliki target untuk mencanangkan zero stunting pada 2023 melalui Gerakan 1000 HPK. Seribu HPK adalah periode dari konsepsi hingga usia 24 bulan yang merupakan periode penting untuk meningkatkan kesehatan anak karena apabila pada masa ini terjadi*

Received 20 August 2023; Received in revised form 29 October 2023; Accepted 7 November 2023;  
Available online 4 December 2023.

 [10.20473/jlm.v7i4.2023.523-535](https://doi.org/10.20473/jlm.v7i4.2023.523-535)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*keterlambatan perkembangan dan fungsional pada anak, maka tidak dapat diubah atau hanya sebagian yang reversible. Anak-anak dikatakan stunting apabila tinggi badan untuk usia mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak WHO. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi Gerakan 1000 HPK dilaksanakan hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023 di Balai RW 02 Kelurahan Manukan Kulon. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan gizi dan dialog interaktif antara narasumber dan peserta. Kegiatan edukasi tersebut dihadiri oleh ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki anak kurang dari 2 tahun dengan total peserta sebanyak 35 orang. Hasil uji Wilcoxon atas Pre-test dan post-test yang diisi oleh peserta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta edukasi terhadap Gerakan 1000 HPK. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal untuk para peserta dalam mempersiapkan anak yang sehat dan terhindar dari stunting.*

**Kata kunci:** *Stunting; HPK; Edukasi.*

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang masih dihadapi oleh Negara Indonesia adalah stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat. Anak-anak dikatakan stunting apabila tinggi badan untuk usia mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak WHO (WHO 2015). Stunting (bersamaan dengan *wasting dan underweight*) merupakan masalah gizi buruk pada anak dan berdampak cukup signifikan pada kualitas sumber daya manusia di masa depan (Branca and Ferrari 2002).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak di 1000 hari pertama kehidupan, antara lain riwayat pemberian ASI, kualitas makanan dan air, karakteristik anak, status sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, usia ibu, status pernikahan ibu, defisiensi mikronutrien, faktor sosiodemografi, dan lingkungan (Black et al. 2008, Ikeda, Irie, and Shibuya 2013, Islam et al. 2020, Ponum et al. 2020). Stunting dapat mencerminkan kekurangan gizi yang terjadi antargenerasi, yang mana apabila tidak diperbaiki, akan terjadi malnutrisi yang berkelanjutan dari waktu ke waktu (Delisle 2008, Martorell and Zongrone 2012, Bailey, West Jr., and Black 2015). Stunting akan berdampak pada terhambatnya perkembangan sel saraf (neuron), khususnya sel-sel saraf pusat. Perkembangan sel-sel neuron yang terhambat mengakibatkan melambatnya perkembangan kecerdasan intelektual pada anak (Ginting and Pandiangan 2019). Selain itu, stunting juga memberi dampak jangka panjang bagi masyarakat yang mana hal tersebut merupakan penanda risiko untuk defisit perkembangan kognitif dan motorik anak-anak, perkembangan penyakit kronis yang tidak menular, kerentanan yang lebih besar terhadap infeksi, dan perubahan fungsional (penurunan massa otot, mortalitas/morbiditas yang lebih tinggi, dan penurunan kapasitas produktif) (Black et al. 2013).

Angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 masih terbilang tinggi, yakni sebesar 21,6%. Pada tingkat provinsi, khususnya di Jawa Timur, angka prevalensi stunting masih mencapai 19,2% (Kementerian Kesehatan RI 2022). Walaupun angka prevalensi stunting di Jawa Timur di bawah angka prevalensi stunting di Indonesia, angka tersebut masih belum mencapai target prevalensi stunting yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) di mana targetnya adalah sebesar 14% di tahun 2024 (Badan Pusat Statistik 2022). Jika kita melihat lebih jauh angka

prevalensi stunting di tingkat kota/kabupaten, maka angka prevalensi stunting di Kota Surabaya pada tahun 2022 masih sebesar 4.2% (Kementerian Kesehatan RI 2022). Meskipun sudah tergolong rendah, angka prevalensi tersebut belum dapat memenuhi target dari Pemerintah Kota Surabaya, di mana Pemerintah Kota Surabaya mencanangkan *zero stunting* pada 2023. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat didasarkan pada wilayah di Kota Surabaya yang masih menghadapi masalah stunting yaitu Kelurahan Manukan Kulon yang terletak di Kecamatan Tandes. Berdasarkan data dari Puskesmas Manukan Kulon, dapat diketahui bahwa di Kelurahan Manukan Kulon masih terdapat 3 anak stunting dan 2 anak pra-stunting yang perlu ditangani.

Salah satu upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam menurunkan prevalensi stunting adalah dengan menerbitkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 79 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kota Surabaya. Dalam aturan tersebut, satu alternatif strategi yang diterapkan adalah menginisiasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Gerakan 1000 HPK adalah suatu upaya yang paling hemat biaya untuk mengurangi angka stunting secara global dengan berinvestasi pada peningkatan pemahaman masyarakat akan gizi guna menurunkan angka prevalensi stunting (Martinez and Palma 2017). Seribu HPK sendiri ialah rentang waktu yang dimulai dari masa konsepsi hingga usia 24 bulan di mana masa-masa tersebut merupakan periode penting untuk meningkatkan kesehatan anak karena apabila pada masa ini terjadi keterlambatan perkembangan dan fungsional pada anak, maka tidak dapat diubah atau hanya sebagian yang *reversible* (Victora et al. 2008, Darling et al. 2020). Tambahan pula, 1000 HPK disebut pula sebagai periode kritis dalam pertumbuhan serta perkembangan anak, di mana pada masa ini seorang anak akan berada pada fase emas pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Kurangnya kualitas gizi yang diberikan pada anak selama 1000 HPK dapat menyebabkan stunting (Martorell and Zongrone 2012). Dengan berlandaskan pada urgensi tersebut, pada 1000 HPK ini, anak sangat dianjurkan untuk mendapatkan perhatian serta dukungan yang besar dari orang tua sehingga pertumbuhannya dapat optimal (Muthia, Edison, and Yantri 2020).

Penyelenggaraan Gerakan 1000 HPK secara gencar dan merata dapat mengantarkan pada terpenuhinya target *zero stunting* oleh Pemerintah Kota Surabaya. Akan tetapi, keberhasilan pelaksanaan Gerakan 1000 HPK sendiri tidak bisa dipisahkan (Mayneris-Perxachs and Swann 2019) oleh sejumlah faktor, di antaranya status gizi seorang ibu, peran ayah, dan pengetahuan ibu tentang stunting serta kebiasaan yang dilakukan di rumah. Di antara faktor yang berperan penting dalam pencegahan stunting adalah sikap dan pengetahuan ibu tentang gizi keluarganya (Olsa, Sulastri, and Anas 2017). Pengetahuan mengenai standar gizi yang harus dipenuhi dalam fase 1000 HPK merupakan pengetahuan yang penting untuk dimiliki oleh ibu-ibu yang menjadi sasaran dalam program pencegahan stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi keluarga, akan memberikan asupan makanan dengan gizi yang cukup bagi anaknya, sehingga dapat terhindar dari stunting. Selain itu, peran seorang ayah juga sangat berpengaruh terhadap pencegahan stunting. Peran ayah dalam pencegahan stunting pada anak adalah menjaga suasana harmonis dalam keluarga, berperan aktif dalam pengasuhan dan memberi rasa aman kepada ibu dan anak, serta menjamin tercukupinya kebutuhan gizi keluarga (Sébastien and Shaw 2020)

Guna mendukung terpenuhinya target *zero stunting* oleh Pemerintah Kota Surabaya dan mengacu pada urgensi Gerakan 1000 HPK yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukanlah suatu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi 1000 HPK

dengan tema “Bayi Sehat Ibu Ceria (BASIC)”. Dengan mengambil lokasi di Balai RW 02 Manukan Kulon, kegiatan edukasi tersebut diikuti oleh ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki anak kurang dari 2 tahun di Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Surabaya. Adapun tujuan dari kegiatan edukasi 1000 HPK ini, antara lain meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya fase 1000 HPK dalam perkembangan anak; meningkatkan pengetahuan para ibu dan kader posyandu tentang kebutuhan gizi ibu hamil, ibu menyusui, dan bayi baru lahir; serta meningkatkan pengetahuan ibu dan kader posyandu mengenai makanan yang murah dan mudah dibuat, tetapi bergizi seimbang.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi Gerakan 1000 HPK dilaksanakan pada saat sesi Belajar Bersama Komunitas-2 (BBK-2) yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023. Kegiatan ini mengambil tempat di Balai RW 02 Kelurahan Manukan Kulon. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan gizi dan dialog interaktif antara narasumber dan peserta.

### **Penyuluhan Gizi**

Sasaran prioritas dari edukasi program Gerakan 1000 HPK, yakni ibu hamil dan ibu dari anak usia 0-2 tahun. Narasumber dalam kegiatan ini adalah praktisi yang kompeten di bidang gizi, yaitu Ibu Nugraheni Sriwulandari, S.Gz.RD, selaku Nutrisionis Ahli Madya, yang merupakan Koordinator Unit Rawat Jalan Gizi Rumah Sakit Dr. Soetomo. Selain itu, penyuluhan juga didampingi oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) yang merupakan garda terdepan dalam pengentasan masalah stunting di Kelurahan Manukan Kulon. Kegiatan penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemenuhan gizi dalam rangka pencegahan stunting. Materi-materi yang disampaikan, di antaranya fase-fase 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dampak kurang gizi pada 1000 HPK, peran ayah dalam mensukseskan program 1000 HPK, kebutuhan gizi yang harus dipenuhi ibu hamil dan menyusui, dan kebutuhan gizi anak dari lahir sampai usia 24 bulan. Seusai sesi penyuluhan dilaksanakan, diadakan sesi tanya jawab untuk menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta serta menanyakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para peserta di kehidupan nyata. Kegiatan ini menggunakan alat bantu Power Point untuk pemaparan materi dan *leaflet* agar peserta lebih mudah memahami dan bisa dibawa pulang untuk dibaca serta dipahami kembali di rumah.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode *one group pre-test* dan *post-test*. Peserta penyuluhan diberikan kuesioner untuk diisi sebelum penyuluhan serta setelah penyuluhan dilaksanakan. Sebelum mengisi kuesioner peserta diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pengisian kuesioner. Setelah itu, peserta diberikan kesempatan untuk mengembalikan kuesioner kepada panitia, apabila peserta keberatan atau tidak bersedia mengisi kuesioner tersebut.. Jawaban dari seluruh peserta kemudian ditabulasi dan dilakukan uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon Berdasarkan uji statistik tersebut, akan dapat dilihat pengaruh penyuluhan gizi yang telah diberikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta terkait gizi pada 1000 HPK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya Gerakan 1000 HPK dalam pencegahan stunting bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan peserta tentang fase-fase pada 1000 HPK, bagaimana pemenuhan gizi pada masa ini, peran ayah dalam mendukung 1000 HPK, faktor risiko terjadinya stunting, dan pencegahan stunting yang dapat dilakukan pada masa 1000 HPK. Pemahaman tentang gerakan 1000 HPK diharapkan mampu meningkatkan perhatian para ibu peserta penyuluhan terhadap pemenuhan gizi sesuai subjek dalam hal ini ibu hamil, ibu menyusui, dan bayi baru lahir sampai usia 24 bulan. Pada tahap awal kehidupan, yang disebut "1000 Hari Pertama", nutrisi memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan dan kesehatan individu dalam jangka panjang. Selama periode ini, dari mulai masa konsepsi sampai usia 2 tahun, kekurangan gizi bisa mengubah lintasan perkembangan individu yang menyebabkan keterlambatan dan/atau gangguan imunologis, kognitif, dan perkembangan fisik. Perkembangan individu yang terganggu seperti itu tidak dapat diubah kembali. Bahkan, dapat berpengaruh terhadap menurunnya prestasi sekolah dan prestasi kerja serta meningkatkan risiko berkembangnya penyakit di kemudian hari (Mayneris-Perxachs and Swann 2019).

### Peserta

Kegiatan edukasi 1000 HPK dihadiri oleh 11 orang ibu hamil, 9 orang ibu menyusui, dan 15 orang ibu yang mempunyai anak kurang dari 2 tahun di wilayah Kelurahan Manukan Kulon, Kecamatan Tandes, Surabaya. Selain itu, kegiatan tersebut juga dihadiri oleh 8 orang Kader Surabaya Hebat (KSH) serta 5 orang suami yang mendampingi istrinya saat penyuluhan. Peserta memperoleh informasi mengenai kegiatan ini dari KSH melalui aplikasi Whatsapp Group. Peserta yang hadir merupakan perwakilan dari masing-masing RW yang ada di wilayah Kelurahan Manukan Kulon.

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi mengenai pentingnya Gerakan 1000 HPK dalam pencegahan stunting dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2023, mulai pukul 08.00 s.d. 11.00 WIB. Narasumber pada kegiatan ini adalah Ibu Nugraheni Sriwulandari, S.Gz.RD, beliau merupakan ahli gizi berpengalaman dari Rumah Sakit Dr. Sutomo Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya Gerakan 1000 HPK.



Gambar 1. *Penyuluhan Gizi mengenai Gerakan 1000 HPK untuk mencegah stunting.*



Tabel 1. Rundown Acara Penyuluhan Gizi mengenai Gerakan 1000 HPK untuk Mencegah Stunting.

No	Pukul (WIB)	Durasi (Menit)		Kegiatan		Penanggung Jawab
		Durasi	Total	Jenis Kegiatan	Keterangan	
1.	08.00	30	30	Registrasi peserta	Registrasi dan pembagian konsumsi kepada peserta	PJ : Nida, Hanin
2.	08.30	5	20	Pembukaan Acara	MC membuka acara	MC : Rio
	08.35	5			Sambutan ketua kelompok	
	08.40	5			Sambutan oleh Ketua RW	
	08.45	5			Sambutan oleh KSH/PKK RW	
3.	08.50	2	15	Pengisian <i>Pretest</i>	Penjelasan singkat <i>pretest</i>	MC: Rio Pembagi dan pengumpul <i>pretest</i> : Daffa, Yustina
	08.52	3			MC memimpin pengisian <i>pre-test</i>	
	08.55	10			MC mengingatkan waktu pengerjaan	
4.	09.05	30	30	Pemaparan materi	Narasumber memaparkan materi dibantu fasilitator untuk mengoperasikan <i>Power Point</i>	Narasumber: Ibu Nugraheni Sriwulandari, S.Gz.RD  Fasilitator : Nency, Kiky, Vikko
5.	09.35	10	10	Q n A	Sesi tanya jawab	Fasilitator : Nency, Kiky, Vikko
6.	09.45	2	10	Pengisian <i>Posttest</i>	Penjelasan singkat <i>posttest</i>	MC: Rio Pembagi dan pengumpul <i>posttest</i> : Daffa, Yustina
	09.47	8			MC memimpin pengisian <i>posttest</i>	
7.	09.55	10	10	Pembagian <i>leaflet</i> dan promosi dari Prenagen	Pembagian <i>leaflet</i> tentang 1000 HPK dan memberikan waktu untuk promosi produk	Pembagi <i>leaflet</i> : Hanin, Nida
8.	10.05	10	10	Pemberian <i>reward</i>	Pemberian hadiah kepada peserta	MC : Rio
9.	10.15	5	5	Dokumentasi	Foto bersama narasumber dan peserta penyuluhan	PJ : Willa

Terdapat lima materi yang disampaikan yaitu 1) Fase-fase 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), 2) Dampak kurang gizi pada 1000 HPK, 3) Peran ayah dalam mensukseskan program 1000 HPK, 4) Kebutuhan gizi yang harus dipenuhi ibu hamil dan menyusui, dan 5) Kebutuhan gizi anak dari lahir sampai usia 24 bulan (lihat Gambar 1).

Materi pertama mengenai fase-fase 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada materi ini, disampaikan fase-fase dalam kandungan selama 280 hari, usia 0- 6 bulan (180 hari), usia 6-8 bulan (60 hari), usia 8-12 bulan (120 hari), dan usia 12-24 bulan (360 hari).

Materi kedua mengenai dampak kurang gizi pada 1000 HPK. Pada materi ini, diuraikan mengenai dampak dari stunting antara lain gangguan tumbuh kembang anak, pertumbuhan kognitif terhambat, anak menjadi kurang cerdas dan kurang kompetitif, dan pertumbuhan tinggi badan yang beresiko pendek.

Materi ketiga peran ayah dalam menyukseskan program 1000 HPK. Pada sesi ini, diterangkan mengenai peran ayah dalam Gerakan 1000 HPK, di antaranya berupaya dalam pemenuhan gizi pada ibu dan bayi sesuai kebutuhan, memperhatikan kesehatan ibu dan bayi, serta menciptakan keharmonisan dan kenyamanan dalam keluarga. Pada sesi ini juga diberikan beberapa contoh peran ayah di dunia nyata yang dapat mendukung kesuksesan Gerakan 1000 HPK.

Materi keempat mengenai kebutuhan gizi yang harus dipenuhi ibu hamil dan menyusui. Pada sesi materi ini dijelaskan tentang gizi seimbang pada ibu hamil. Gizi seimbang pada ibu hamil dapat dilakukan dengan mengonsumsi aneka ragam bahan pangan yang mengandung zat-zat gizi penting untuk ibu hamil, seperti asam folat yang terkandung pada kacang hijau, kedelai, serta sayur hijau yang bermanfaat untuk sistem saraf dan sumsum tulang belakang; kalsium yang bermanfaat untuk tulang dan gigi yang terkandung pada susu, keju, ikan, tahu, serta sayur-sayur hijau; vitamin D untuk tulang dan gigi yang terkandung pada susu dan ikan; protein yang berguna dalam pertumbuhan jaringan dan organ yang terkandung pada daging sapi, ikan, dan telur; serta zat besi untuk meningkatkan Hb yang terkandung pada daging ikan, sereal, dan sayur-sayur hijau.

Materi kelima mengenai kebutuhan gizi anak dari lahir sampai usia 24 bulan. Pada materi ini disampaikan mengenai gizi pada bayi baru lahir sampai 6 bulan, yang diperoleh dari ASI saja (ASI eksklusif), Kebutuhan gizi anak usia 6-24 bulan yang diperoleh dari ASI dan MP-ASI di mana MP-ASI sebaiknya mengandung 4 zat gizi, yaitu karbohidrat, protein hewani, protein nabati, dan sayuran.



Gambar 2. Foto Bersama peserta Penyuluhan Gizi mengenai Gerakan 1000 HPK untuk mencegah stunting

Peserta juga mendapatkan *leaflet* mengenai 1000 HPK serta materi edukasi yang akan dipaparkan pada KSH. Dari pemaparan kepada KSH tersebut, nantinya akan diteruskan pada ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang mempunyai bayi berusia 2 tahun di wilayahnya masing-masing.



Gambar 3. Leaflet mengenai Gerakan 1000 HPK.

### Evaluasi Kegiatan

Sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai Gerakan 1000 HPK untuk pencegahan stunting, tim membagikan kuesioner untuk diisi oleh peserta. Kuesioner ini berfungsi untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan mengenai Gerakan 1000 HPK dalam rangka pencegahan stunting. Statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest*.

	N	N	Rerata	Deviasi Standar	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
<i>Pretest</i>	35	35	73,52	15,71	13,33	100
<i>Posttest</i>	35	35	83,80	14,21	26,66	100

Rata-rata nilai dari peserta penyuluhan pada *pretest* adalah 73,52, sedangkan pada *posttest* adalah 83,80. Terdapat peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil pengukuran pengetahuan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut.



Tabel 3. Tabel Pengukuran Tingkat Pengetahuan.

No.	Responden	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Responden_1	73.33	93.33
2.	Responden_2	80.00	93.33
3.	Responden_3	60.00	60.00
4.	Responden_4	80.00	86.67
5.	Responden_5	60.00	93.33
6.	Responden_6	86.67	100.00
7.	Responden_7	60.00	86.67
8.	Responden_8	60.00	60.00
9.	Responden_9	80.00	66.67
10.	Responden_10	80.00	80.00
11.	Responden_11	80.00	93.33
12.	Responden_12	80.00	93.33
13.	Responden_13	73.33	86.67
14.	Responden_14	73.33	80.00
15.	Responden_15	80.00	93.33
16.	Responden_16	13.33	26.67
17.	Responden_17	80.00	73.33
18.	Responden_18	73.33	93.33
19.	Responden_19	86.67	86.67
20.	Responden_20	73.33	86.67
21.	Responden_21	80.00	86.67
22.	Responden_22	60.00	66.67
23.	Responden_23	46.67	93.33
24.	Responden_24	93.33	86.67
25.	Responden_25	93.33	80.00
26.	Responden_26	93.33	86.67
27.	Responden_27	100.00	100.00
28.	Responden_28	73.33	93.33
29.	Responden_29	60.00	80.00
30.	Responden_30	80.00	93.33
31.	Responden_31	66.67	80.00
32.	Responden_32	80.00	93.33
33.	Responden_33	80.00	93.33
34.	Responden_34	73.33	86.67
35.	Responden_35	60.00	80.00

Hasil *pretest* dan *post test* kemudian juga diolah dengan menggunakan Uji Wilcoxon untuk melihat apakah terdapat peningkatan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK.  
H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK.

Dimana

Jika  $W_{hitung} \leq W_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika  $W_{hitung} \geq W_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai  $W_{hitung}$  menunjukkan nilai  $34 \leq 195$  ( $W_{tabel}$ ) sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan diselenggarakannya penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK. Sebagai gambaran, terjadi peningkatan nilai tingkat pengetahuan peserta, yaitu sebesar 73,52 sebelum penyuluhan menjadi sebesar 83,81 setelah mengikuti kegiatan penyuluhan HPK.

Hasil tersebut sejalan dengan studi sebelumnya yang juga mendapatkan hasil bahwa Penyuluhan Kesehatan di Puskesmas Makrokembangan, Surabaya yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan tentang pencegahan stunting (Prasetiowati et al. 2023). Metode Penyuluhan disertai dialog interaktif dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum et al. (2022) menyimpulkan bahwa penyuluhan tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat untuk lebih perhatian terhadap asupan gizi ibu hamil serta balitanya serta lebih rutin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan. Peran dari semua stakeholder dalam penanganan stunting merupakan kunci sukses keberhasilan mewujudkan *zero stunting*. Dengan meningkatnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat, diharapkan program *zero stunting* yang dicanangkan Pemerintah Kota Surabaya dapat segera terwujud

## PENUTUP

**Simpulan.** Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang Gerakan 1000 HPK dalam rangka pencegahan stunting sangat dibutuhkan masyarakat di Surabaya terutama dalam rangka mewujudkan Surabaya *zero stunting*. Materi yang disajikan relevan dengan peserta di mana peserta yang hadir adalah ibu hamil, menyusui, dan ibu bayi dua tahun yang masih dalam masa 1000 HPK. Materi terdiri dari pengenalan fase-fase 1000 HPK, uraian peran ayah dalam menyukseskan program 1000 HPK, serta pemaparan materi tentang gizi yang harus dipenuhi bagi ibu hamil dan ibu menyusui serta gizi anak dari lahir sampai usia 24 bulan. Kegiatan ini memiliki dampak positif pada peserta berupa peningkatan pengetahuan peserta terhadap 1000 HPK. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal untuk para peserta dalam mempersiapkan anak yang sehat dan terhindar dari stunting.

**Saran.** Kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dapat dilanjutkan dengan kegiatan edukasi mengenai persiapan kehamilan dan persiapan menjadi seorang ibu dengan sasaran calon pengantin dan calon ibu (wanita usia subur yang sedang merencanakan kehamilan) untuk melengkapi materi yang sudah disajikan agar masa 1000 HPK dapat tercapai dengan baik. Selain itu, perlu dilakukan edukasi rutin serta evaluasi pada saat posyandu. KSH juga perlu memberikan perhatian lebih kepada anak stunting dengan menggandeng perangkat kelurahan serta tokoh masyarakat untuk melakukan kunjungan kepada keluarga bayi stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan dalam program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lurah, Perangkat Kelurahan, serta KSH Kelurahan Manukan Kulon yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2022) *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Bailey, R.L., West Jr., K.P., and Black, R.E. (2015) 'The Epidemiology of Global Micronutrient Deficiencies'. *Annals of Nutrition and Metabolism* [online] 66 (Suppl. 2), 22–33. available from <<https://www.karger.com/Article/FullText/371618>> [7 August 2023]
- Black, R.E., Allen, L.H., Bhutta, Z.A., Caulfield, L.E., de Onis, M., Ezzati, M., Mathers, C., and Rivera, J. (2008) 'Maternal and Child Undernutrition: Global and Regional Exposures and Health Consequences'. *The Lancet* [online] 371 (9608), 243–260. available from <<https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0140673607616900>> [3 August 2023]
- Black, R.E., Victora, C.G., Walker, S.P., Bhutta, Z.A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., and Uauy, R. (2013) 'Maternal and Child Undernutrition and Overweight in Low-Income and Middle-Income Countries'. *The Lancet* [online] 382 (9890), 427–451. available from <<https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S014067361360937X>> [26 July 2023]
- Branca, F. and Ferrari, M. (2002) 'Impact of Micronutrient Deficiencies on Growth: The Stunting Syndrome'. *Annals of Nutrition and Metabolism* [online] 46 (Suppl. 1), 8–17. available from <<https://www.karger.com/Article/FullText/66397>> [7 August 2023]
- Darling, J.C., Bamidis, P.D., Burberry, J., and Rudolf, M.C.J. (2020) 'The First Thousand Days: Early, Integrated and Evidence-Based Approaches to Improving Child Health: Coming to a Population near You?' *Archives of Disease in Childhood* [online] 105 (9), 837–841. available from <<https://adc.bmj.com/lookup/doi/10.1136/archdischild-2019-316929>> [2 August 2023]
- Delisle, H.F. (2008) 'Poverty: The Double Burden of Malnutrition in Mothers and the Intergenerational Impact'. *Annals of the New York Academy of Sciences* [online] 1136 (1), 172–184. available from <<http://doi.wiley.com/10.1196/annals.1425.026>> [7 August 2023]
- Ginting, K.P. and Pandiangan, A. (2019) 'Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting'. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 1 (1), 47–52

- Ikeda, N., Irie, Y., and Shibuya, K. (2013) 'Determinants of Reduced Child Stunting in Cambodia: Analysis of Pooled Data from Three Demographic and Health Surveys'. *Bulletin of the World Health Organization* [online] 91 (5), 341–349. available from <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3646343/pdf/BLT.12.113381.pdf>> [3 August 2023]
- Islam, M.S., Zafar Ullah, A.N., Mainali, S., Imam, Md.A., and Hasan, M.I. (2020) 'Determinants of Stunting during the First 1,000 Days of Life in Bangladesh: A Review'. *Food Science & Nutrition* [online] 8 (9), 4685–4695. available from <<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/fsn3.1795>> [17 July 2023]
- Kementerian Kesehatan RI (2022) *Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan RI
- Kusumaningrum, I.A.A., Anggraeni, D.R., Tunisa, F., Sugianto, F., Maisura, S.N., Ramadhana, D.T., Suryani, L., Nurtiana, N.O., and Situngkir, T.Y. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bagan Besar Kota Dumai'. *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1 (9), 1719–1724
- Martinez, R. and Palma, A. (2017) *Closing the gap A model for estimating the cost of eradicating stunting and micronutrient deficiencies*. Santiago: United Nations publication
- Martorell, R. and Zongrone, A. (2012) 'Intergenerational Influences on Child Growth and Undernutrition: Intergenerational Influences'. *Paediatric and Perinatal Epidemiology* [online] 26, 302–314. available from <<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1365-3016.2012.01298.x>> [3 August 2023]
- Mayneris-Perxachs, J. and Swann, J.R. (2019) 'Metabolic Phenotyping of Malnutrition during the First 1000 Days of Life'. *European Journal of Nutrition* [online] 58 (3), 909–930. available from <<http://link.springer.com/10.1007/s00394-018-1679-0>> [17 July 2023]
- Muthia, G., Edison, E., and Yantri, E. (2020) 'Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau Dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman'. *Jurnal Kesehatan Andalas* [online] 8 (4). available from <<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1125>> [7 August 2023]
- Olsa, E.D., Sulastri, D., and Anas, E. (2017) 'Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo'. *Jurnal Kesehatan Andalas* 6 (3), 523–529
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M.T., Abbas, A., Iftikhar, M., and Arshad, R. (2020) 'Stunting Diagnostic and Awareness: Impact Assessment Study of Sociodemographic Factors of Stunting among School-Going Children of Pakistan'. *BMC Pediatrics* [online] 20 (1), 232. available from <<https://bmcpediatr.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12887-020-02139-0>> [10

August 2023]

- Prasetiowati, L., Sulistiawati, S., Fatmaningrum, W., Kurniawati, E.M., Anomsari, H.D., and Rimbun, R. (2023) 'Enhancement of Mothers and Cadre Roles in First 1.000 Days of Life as Stunting Prevention and Detection at the Morokrengan Primary Health Center Surabaya'. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)* 7 (2), 252–263
- Sébastien, M. and Shaw, K. (2020) 'The Superior Role of Agricultural Growth in Reducing Child Stunting: An Instrumental Variables Approach'. in *The Role of Smallholder Farms in Food and Nutrition Security*. Switzerland: Springer, 231–246
- Victora, C.G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P.C., Martorell, R., Richter, L., and Sachdev, H.S. (2008) 'Maternal and Child Undernutrition: Consequences for Adult Health and Human Capital'. *The Lancet* [online] 371 (9609), 340–357. available from <<https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0140673607616924>> [2 August 2023]